

## PENGEMBANGAN MODEL MENGGIRING BOLA (*DRIBLING*) TINGKAT SEKOLAH DASAR

Achmad Azid\*, Ade Jubaedi, Suranto

Fkip Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

Telp: 087798961222, Email: [achmadazid22@gmail.com](mailto:achmadazid22@gmail.com)

**Abstract:** Development Of Basic Dringing Model (Dribbling) Basic School Level. The goal achieved from this research and development is to produce a soccer dribbling exercise model product for the elementary school age group. This Research & Development (R & D) from Borg and Gall. The subjects in this study were students of SD Negeri 3 Kemiling Permai consisted of 30 children. The steps in this study are: needs analysis, expert evaluation (initial product evaluation), small group trial, and field testing. Based on the results of development can be concluded that the model With dribbling football training model for elementary school level that has been developed obtained evidence of an increase that there are significant differences between before and after getting treatment model

**Keywords:** dribbling, football, model, practice.

**Abstrak:** Pengembangan Model Menggiring Bola (*Dribling*) Tingkat Sekolah Dasar. Tujuan dicapai dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk model latihan *dribbling* sepakbola untuk kelompok usia tingkatan sekolah dasar. Penelitian ini & Development (R&D) dari Borg and Gall. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 3 Kemiling Permai terdiri dari 30 anak. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah : analisis kebutuhan, evaluasi ahli (evaluasi produk awal), uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar ( *field testing*). Berdasarkan hasil pengembangan dapat disimpulkan bahwa dengan model Dengan model latihan *dribbling* sepakbola untuk tingkatan sekolah dasar yang telah dikembangkan didapatkan bukti adanya peningkatan yang yang terdapat perbedaan yang signifikan antar sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan model.

**Kata kunci :** dribbling, model menggiring, sepakbola.

## PENDAHULUAN

Dewasa ini olahraga merupakan suatu kebutuhan pokok demi menunjang kesahatan dan kebugraan tubuh, masyarakat bebas memilih cabang olahraga yang dikembangkan perindividu ataupun kelompok. Cabang olahraga yang sangat berkembang saat ini adalah sepakbola dimana kita banyak kita lihat masyarakat dari berbagai kelompok umur yang menggemari cabang olahraga ini

Sepakbola merupakan suatu olahraga permainan yang menggunakan bola lapangan dan dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang. Permainan sepakbola memiliki tujuan untuk memasukkan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan dan menjaga agar gawang tidak kemasukan bola. Permainan sepakbola memerlukan kerjasama yang baik antar pemain dan harus didukung dengan teknik dan fisik yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik akan cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik seperti yang diharapkan. Beberapa teknik dasar yang perlu dikuasai adalah menendang, menghentikan, menggiring, menyundul, merebut.

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat Daerah, Nasional, dan Internasional. Prestasi yang tinggi dalam olahraga hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan secara terus-menerus. Peran seorang pelatih sangat penting untuk mengawasi dan memberikan metode latihan yang tepat untuk mewujudkan tujuan itu.

Permainan sepakbola memiliki berbagai posisi pemain, diantaranya adalah penyerang (*striker*), gelandang (*midfielder*), pemain belakang (*defender*), dan penjaga gawang (*keeper*). Setiap pemain memiliki fungsi dan tugas yang berbeda-beda satu dan lainnya. Pemain penyerang memiliki tugas untuk mencetak gol ke gawang lawan, gelandang sebagai penghubung, pemain bertahan bertugas menjaga lini pertahanan, dan penjaga gawang bertugas menjaga gawang agar tidak kemasukan bola. Selain bertugas sebagai penjaga pertahanan pemain belakang juga dapat bertugas membantu penyerangan. Walaupun memiliki tugas masing-masing tetapi semua itu tidak dapat dilakukan sendiri, oleh karena itu dibutuhkan kerjasama antar pemain pada saat membangun serangan dan pada saat bertahan.

Permainan sepakbola merupakan permainan yang membutuhkan kerjasama tim. Kerjasama tim dapat dilihat pada saat membangun serangan yang dimulai dari bawah atau dari lini pertahanan, yaitu pola penyerangan yang disusun secara sistematis dimulai dari lini pertahanan dengan memindahkan bola atau *passing* dari kaki ke kaki. Pemain sepakbola membutuhkan kemampuan *dribbling* yang baik untuk menghindari sergapan pemain-pemain bertahan lawan.

*Dribbling* memegang peranan penting dalam permainan sepakbola. Keterampilan *dribbling* mutlak harus dipelajari dan dikuasai oleh semua pemain sepakbola tanpa terkecuali. Keterampilan itu didapat melalui proses yang latihan yang panjang dan terus-menerus. Pemain sepakbola harus memiliki teknik *dribbling* yang baik untuk meningkatkan efektifitas serangan. *Dribbling* tidak hanya

digunakan untuk menghindari sergapan lawan, tetapi *dribbling* juga digunakan untuk masuk ke dalam zona pertahanan lawan dengan harapan agar peluang untuk mencetak skor lebih besar karena dengan kemampuan *dribbling* yang baik seorang pemain akan dapat menghindari setiap lawan yang mencoba untuk menghadangnya. *Dribbling* juga berguna untuk memecah fokus dan konsentrasi pertahanan lawan dan berupaya untuk menghentikan pemain yang sedang menggiring bola yang membahayakan pertahanan mereka. Dampaknya pemain lain akan mudah masuk ke dalam pertahanan lawan dengan mudah sehingga peluang untuk mencetak skor akan lebih besar. Semakin banyak *dribbling* yang sukses maka akan semakin besar juga peluang kemenangan yang akan diraih. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil tingkat kesuksesan *dribbling* maka peluang untuk memenangkan pertandingan akan semakin kecil.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi ditemukan pada saat observasi dilapangan. Setelah melakukan pengamatan ditemukan permasalahan yang terjadi dilapangan yaitu model latihan *dribbling* yang diterapkan kurang variatif dan terkesan membosankan bahkan ada yang proses latihan tidak tersusun secara sistematis. Sangat memprihatinkan apabila kondisi seperti ini terus berlanjut. Dibutuhkan seorang pelatih yang paham dan mengerti terhadap bentuk latihan yang tepat dan variatif untuk melatih teknik *dribbling*.

Model latihan *dribbling* yang variatif digunakan agar dalam proses latihan tidak terjadi kebosanan pada saat sesi latihan berlangsung. Model latihan yang diterapkan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa SD, karena

mereka merupakan pemula dalam permainan sepakbola. Latihan dilakukan harus tersusun secara sistematis dimulai dari yang termudah hingga yang tersulit secara bertahap. Latihan *dribbling* yang dimulai dari yang termudah akan menciptakan fondasi teknik *dribbling* yang benar. Seorang pelatih harus mampu merancang model latihan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa SD sebagai pemula dalam permainan sepakbola dan harus memiliki tujuan yang jelas.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan persentase. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Juli 2017 sampai 5 Agustus 2017 bertempat di SD Negeri 3 Kemiling Permai.

Prosedur pengambilan data dilakukan selama 3 bulan, mulai tanggal 28 Juli sampai 5 Agustus 2017. Alat yang digunakan pada penelitian adalah bola, kun, peluit.

Penelitian pendahuluan diawali dengan analisis kebutuhan melalui angket wawancara dan observasi. Peneliti menyusun angket analisis kebutuhan pengembangan berdasarkan fakta dilapangan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan instruktur, dosen menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh data kebutuhan pengembangan.

Pada penelitian ini model-model yang akan dibuat peneliti akan dirancang dengan variasi permainan menarik pada tahapan yang terstruktur terhadap tahapan variasi *dribbling* sepak bola pada kelompok sekolah dasar. Variasi dan model-model permainan lebih dikembangkan. Dilakukan secara individu dan berkelompok

**Tabel 1. Tahap dan Langkah Penelitian Pengembangan**

Tahap	Langkah	Aktivitas
Pra Pengembangan	1	a. Pengumpulan data awal b. Penyusunan proposal penelitian c. Analisa kebutuhan
	2	Perencanaan produk
Pengembangan	3	Produksi produk berupa buku
	4	Evaluasi formatif: Uji coba awal (1) Evaluasi ini dilakukan pakar senam Perbaikan awal (1)
	5	Uji coba awal (2) Evaluasi pakar ( <i>Expert judgement</i> ) dengan pakar senam Perbaikan awal (2)
Penerapan	6	Uji coba lapangan Evaluasi dengan skala terbatas 30 responden
	7	Perbaikan operasional
	8	Penerapan / diseminasi

Dalam pengisian angket peneliti menggunakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Untuk itu peneliti pada penelitian ini menggunakan jawaban dan skor sebagai berikut ;

- a. Sangat Setuju = 5
- b. Setuju = 4
- c. Ragu-ragu = 3
- d. Tidak Setuju = 2
- e. Sangat Tidak Setuju = 1

**1. Validasi, Evaluasi, dan Revisi Model**

a. Telaah Pakar

Peneliti melakukan validasi produk dengan meminta para pakar untuk menilai produk yang telah dihasilkan apakah produk tersebut layak untuk digunakan. Para pakar adalah orang yang ahli dibidangnya didalam penelitian ini dimana pakar adalah pakar sistem informasi berbasis komputerisasi, pakar

elktronik dan pakar tes pengukuran. Apabila ada revisi dari para pakar peneliti memperbaiki alat tersebut sampai teruji validitasnya dan siap digunakan pada penelitian.

b. Uji Coba Kelompok Kecil

Setelah melakukan uji kelayakan produk pada pakar, peneliti melakukan uji coba pada kelompok kecil untuk dapat melihat apakah alat tersebut dapat dipergunakan dengan baik serta sesuai dengan norma dan validitas yang telah ada pada variasi dribiling sepak bola. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan 20 responden. Sebagai bahan dasar dari percobaan alat ukur yang dibuat sebelum masuk ke uji kelompok besar Pada tahap ini juga akan di uji cobakan alat yang akan diberikan testor dan divalidasi kepada para ahli dengan tujuan untuk mengetahui apakah alat ukur telah layak dan dilakukan perbaikan.

c. Uji Coba Kelompok Besar

Setelah melakukan uji kelompok kecil, peneliti melakukan uji coba pada kelompok besar untuk dapat melihat apakah alat tersebut dapat dipergunakan dengan baik serta sesuai dengan norma dan validitas yang telah ada pada variasi dribiling sepak bola gerak dasar. Uji

coba kelompok besar ini lebih dari 30 responden.

Pada penelitian pengembangan ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik ini digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran angket evaluasi dari ahli, mengenai hasil produk yang dikembangkan.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

Rumus untuk mengolah tanggapan atau evaluasi dari ahli

a. Rumus untuk mengolah data per subyek uji coba

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil evaluasi subyek uji coba

X = Jumlah jawaban skor oleh subyek uji coba

Xi = Jumlah jawaban maksimal dalam aspek penilaian oleh subyek uji coba

100% = Konstanta

b. Rumus untuk mengolah data secara keseluruhan subyek uji coba

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil keseluruhan evaluasi subyek uji coba

$\Sigma X$  = Jumlah keseluruhan jawaban subyek uji coba

dalam keseluruhan aspek penilaian  
 $\Sigma X_i$  = Jumlah keseluruhan skor maksimal subyek uji coba dalam keseluruhan aspek penilaian  
 100% = Konstanta

Untuk menentukan kesimpulan yang telah tercapai maka ditetapkan kriteria sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 2. Analisis Persentase Hasil Evaluasi Oleh Subyek Uji coba**

PROSEN TASE	KETERANGAN	MAKNA
81% - 100%	VALID	DIGUNAKAN
61% - 80%	CUKUP VALID	DIGUNAKAN
41% - 60%	KURANG VALID	DIGANTI
< 40%	TIDAK VALID	DIGANTI

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengembangan model latihan *dribbling* pada permainan sepakbola untuk pemula usia SMA ditujukan agar menghasilkan model-model latihan *dribbling* yang efektif dan lebih bervariasi. Data hasil analisis kebutuhan disajikan melalui beberapa cara yaitu wawancara pelatih sepakbola dan penyebaran kuisioner

untuk siswa SD yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Data hasil validasi akan disajikan oleh tiga orang ahli sepakbola yang didapat melalui kuisioner. Data dari hasil ujicoba kelompok yang berasal dari anggota ekstrakurikuler sepakbola dengan cara mengisi instrument kuisioner untuk ujicoba kelompok kecil dengan 30 orang subjek, ujicoba lapangan sebanyak 45 orang subjek, dan uji efektifitas sebanyak 50 orang subjek.

### 1. Hasil Analisis Kebutuhan

Terdapat dua tujuan yang hendak diketahui pada analisis kebutuhan, yaitu :

- Seberapa pentingnya pengembangan model latihan *dribbling* sepakbola untuk kelompok usia sekolah dasar.
- Perlunya pengembangan baru dalam model latihan *dribbling* sehingga ketercapain gerak dasar yang baik.

Model latihan *dribbling* sepakbola ini dibuat berdasarkan dari permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dilapangan melalui proses observasi serta wawancara melalui kuisioner yang peneliti berikan kepada pelatih. Berdasarkan hasil dari observasi serta wawancara dilapangan, peneliti akan mencoba untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan cara mengembangkan model latihan *dribbling* pada permainan sepakbola.

## 2. Hasil Data Analisis Kebutuhan

Berdasarkan data yang didapat peneliti melalui wawancara dan angket kepada 30 siswa dan selanjutnya diolah dan dideskripsikan. Rumusan penelitian yang dilakukan kepada siswa dilaksanakan pada bulan maret 2017. Analisis kebutuhan dalam bentuk angket di Sekolah Dasar. Berdasarkan dari analisis kebutuhan tersebut dapat diketahui bahwa : (1) siswa sangat berminat untuk mengikuti kegiatan latihan sepakbola (2) siswa merasa bosan dengan variasi latihan *dribbling* yang monoton (3) siswa setuju jika dikembangkan model latihan *dribbling* sepakbola untuk Sekolah Menengah Atas (4) pelatih ekstrakurikuler sepakbola membutuhkan model-model latihan *dribbling* sepakbola (5) pelatih membutuhkan referensi media berupa buku elektronik maupun non elektronik guna menunjang proses latihan.

Hasil temuan dilapangan atau studi pendahuluan selanjutnya dideskripsikan dan dilakukan analisis sehingga hasil ini bersifat deskriptif dan analitis, dengan studi pendahuluan sebagai acuan. Berikut ini akan peneliti jabarkan hasil analisis kebutuhan dan temuan yang peneliti dapatkan dilapangan.

**Tabel 3. Hasil Analisis Kebutuhan dan Temuan Lapangan**

No	Butir Pertanyaan	Temuan
1	Sudah berapa lama anda menjadi pelatih Sepakbola ?	Kurang lebih lima belas tahun
2	Seberapa sering anda terlibat dalam penelitian Sepakbola ?	Sering terlibat sepak bola sekolah daerah
3	Apakah anda sering terlibat untuk menjadi testor dalam pelaksanaan uji kemampuan atlet Sepakbola?	Pelaksanaan tes uji kemampuan saya selalu dilibatkan baik KONI yang mengirim ataupun PSSI
4	Seberapa sering anda menemukan masalah ketika menjadi pelatih untuk kelompok usia dini ?	Karena keterbatasan sara baik model yang sellu berkembang saya selalu sering menemukan masalah, dimana anak usia dini diperlukan model yang menarik sehingga

		anak tidak jenuh
5	Apakah anda sering menjumpai masalah terhadap kemampuan gerak dasar Sepakbola untuk kelompok usia dini ?	Permasalahan yang utama adalah kemampuan anak melakukan gerak dasar
6	Apakah perlu adanya tahap latihan untuk kelompok usia dini ?	Perlunya tahapan latihan untuk menjadikan proses latihan dasar gerak <i>dribbling</i>

### 3. Kelayakan Model

Setelah peneliti melakukan tahap-tahap pengumpulan dan pembuatan draf model latihan *dribbling* sepakbola untuk kelompok sekolah dasar. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti melakukan uji ahli. Uji ahli dilakukan yang bertujuan untuk mendapatkan kelayakan atau validitas model yang dihasilkan dengan penilaian langsung dari para ahli sepakbola.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa model latihan *dribbling* sepakbola untuk kelompok sekolah dasar yang

dikembangkan memiliki tingkat efektifitas yang signifikan.

Berdasarkan dari kekurangan dan kelebihan produk yang dihasilkan terdapat beberapa masukan yang akan peneliti paparkan guna tercapainya penyempurnaan produk yang dihasilkan ini. Masukan yang akan disampaikan adalah sebagai berikut :

- a. Petunjuk pelaksanaan dan gambar pada model harus disusun dan dibuat dengan jelas agar mudah untuk dipahami siswa.
- b. Jarak antar cones harus diperhatikan dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak di capai.
- c. Model latihan *dribbling* harus sesuai dengan tujuan latihan yaitu untuk pemula sehingga dimulai dari yang termudah hingga tersulit.
- d. Fasilitas dan alat yang digunakan hendaknya harus sesuai dengan tujuan latihan. Bola juga hendaknya diperhatikan kualitasnya untuk menunjang proses latihan.

#### 1. Pembahasan Produk

Model latihan *dribbling* sepakbola untuk kelompok sekolah dasar ini dibuat oleh peneliti agar dapat menjadi referensi yang dapat membantu pelatih dalam memberikan variasi latihan *dribbling* pada permainan sepakbola. Model ini disusun berdasarkan atas kebutuhan anak dalam ekstrakurikuler sepakbola.



Setelah produk ini dievaluasi mengenai beberapa kelemahan yang ada dan dilakukan pembenahan produk untuk hasil yang lebih baik, maka dapat disampaikan beberapa keunggulan dari produk ini antara lain :

- a. Dapat meningkatkan kemampuan *dribbling* siswa
- b. Model yang dihasilkan memiliki beberapa variasi dari yang termudah hingga tersulit.
- c. Model ini akan meningkatkan minat berlatih anak karena terdapat beberapa variasi latihan, sehingga proses latihan tidak berjalan dengan monoton dan membosankan.
- d. Model latihan ini dapat membantu sebagai referensi pelatih untuk menunjang proses latihan *dribbling* sepakbola pada ekstrakurikuler di sekolah.
- e. Sumbangan bagi ilmu pendidikan khususnya bidang sepakbola.

## 2. Keterbatasan Produk

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan sesempurna mungkin sesuai dengan kemampuan yang peneliti miliki, namun apabila didalam penelitian ini masih terdapat banyak yang harus peneliti akui dan dikemukakan. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pada saat peneliti melakukan ujicoba lapangan sebaiknya

dilakukan pada ruang lingkup yang lebih besar.

- b. Sarana dan prasarana yang digunakan kurang memadai dan masih terbatas
- c. Produk yang dibuat masih jauh dari sempurna
- d. Penjelasan yang diberikan pada gambar latihan *dribbling* masih kurang sempurna.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh dari hasil ujicoba lapangan dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan model latihan *dribbling* sepakbola untuk kelompok sekolah dasar anak dapat berlatih dengan efektif dan efisien
2. Dengan model latihan *dribbling* sepakbola untuk kelompok sekolah dasar dapat meningkatkan gairah dan mencegah kebosanan siswa dalam berlatih dikarekan model latihan yang bervariasi sehingga proses latihan tidak berjalan monoton dan membosankan
3. Model latihan latihan *dribbling* sepakbola untuk kelompok sekolah dasar cocok digunakan karena dimulai dengan tahap yang termudah hingga tersulit.

**Saran**

Terdapat beberapa saran yang akan dikemukakan oleh peneliti berhubungan dengan produk yang dikembangkan. Saran-saran itu meliputi saran pemanfaatan, desiminasi dan saran pengembangan lebih lanjut.

## 1. Saran Pemanfaatan

Produk pengembangan ini adalah model latihan *dribbling* sepakbola untuk kelompok sekolah dasar yang dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi oleh pelatih, atlet, ataupun siswa. Pemanfaatan model latihan ini harus dapat mempertimbangkan situasi, kondisi yang terjadi, dan sarana prasarana yang dimiliki.

## 2. Saran Pengembangan Lebih Lanjut

Pengembangan lebih lanjut berguna untuk peremajaan ilmu pengetahuan. Dalam mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, peneliti mempunyai beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk subyek penelitian hendaknya menggunakan subyek yang lebih luas.
- b. Model yang dihasilkan hendaknya lebih variatif dan lebih banyak sehingga tujuan latihan dapat tercapai dengan maksimal.
- c. Model latihan yang dihasilkan ini hendaknya dapat disebarluaskan tingkat yang lebih luas untuk memudahkan pelatih

mendapatkan referensi variasi latihan *dribbling*.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Bompa, Tudor. *Periodization Theory and Methodology of Training*. United States: Human Kinetic, 2009.
- Borg Walter R., and Gall M.D. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman Inc, 1983.
- Bridle, Bob & Spencer, Sharon. *Essential Soccer Skill "Key Tips and Techniques to Improve Your Game"*. New York: Dk Publishing, 2011.
- Chapman, Stacey. Derse, Edward & Hansen, Jacqueline. *Soccer Coaching Manual*. Los Angeles: LA84 Foundations, 2012.
- Crainn, William. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.